

## Lampiran

### Lampiran 1 Expert Judgment

Nama Validator: **Ibu Ermaliani, M.Pd**

No	Aspek		Pertanyaan	Tujuan
1	Strategi Rohani	Pendekatan kekeluargaan	<p>1. Bagaimana anda membangun hubungan yang hangat dan dekat dengan pasien seperti keluarga sendiri?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i>  <i>Bisa diawali nomor 1 dengan pertanyaan: Apakah ada pendekatan dengan pasien dengan pendekatan kekeluargaan? (ini jadi pertanyaan no 1)</i>  <i>Untuk pertanyaan diatas jadi no 2 namun untuk seperti keluarga sendiri diganti dengan agar terjalin hubungan kekeluargaan</i></p> <p>2. Apakah Pasien lebih terbuka saat merasa diperlakukan layaknya keluarga? Bisa berikan contohnya?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>3. Apa tantangan dalam menerapkan pendekatan keluarga kepada pasien yang baru kenal?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i>  <i>Sebelum masuk tantangan, diawali dulu dengan pertanyaan, Bagaimana langkah anda membangun hubungan dengan pasien agar terjalin hubungan kekeluargaan</i>  <i>Baru pertanyaan keempat itu tentang tantangan seperti pertanyaan no 3</i></p>	Untuk mengetahui bagaimana pendekatan kekeluargaan diterapkan oleh Perawat Rohani Islam Dalam membangun kedekatan emosional dan meningkatkan kenyamanan pasien
		Hikmah Sakit	<p>1. Apa yang biasanya anda sampaikan kepada pasien terkait hikmah dibalik ujian sakit?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>2. Bagaimana pasien merespon saat diajak melihat sisi positif dari sakit yang dialami?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p>	Untuk menggali bagaimana pemaknaan atas sakit dijadikan alat edukasi rohani yang mampu memperkuat mental pasien dan menumbuhkan semangat kesembuhan

		<p>3. Apakah pembicaraan tentang hikmah sakit membantu pasien menjadi lebih tenang dan semangat sembuh?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>4. Adakah pengalaman saat pasien berubah menjadi syukur setelah diberikan pemahaman tentang hikmah sakit?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p>	<p><i>Tambahkan kalimat pada aspeknya jadi, Pemahaman Hikmah Sakit</i></p>
	Perhatian Perawat	<p>1. Bagaimana anda menunjukkan perhatian yang tulus kepada pasien selama proses pendampingan?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i> <i>Tambahkan pertanyaan awalan dengan pertanyaan Apakah anda pernah mempertanyakan kepada pasien terkait dengan apakah pasien terganggu dengan perhatian yang diberikan oleh perawat?</i></p> <p>2. Apa bentuk perhatian kecil yang sering anda lakukan dan menurut anda berdampak besar?</p> <p><i>Respon Perbaikan:Baik</i></p> <p>3. Sejauh mana perhatian dari Perawat Rohani berkontribusi terhadap motivasi kesembuhan pasien</p> <p><i>Respon Perbaikan:Baik</i></p> <p>4. Bagaimana anda tetap menunjukkan perhatian kepada pasien ditengah kesibukan pelayanan?</p> <p><i>Respon Perbaikan:Baik</i></p>	<p>Untuk mengetahui bentuk perhatian yang diberikan Perawat Rohani dan dampaknya terhadap motivasi serta kestabilan emosional pasien</p>
	Kesabaran, Tawakal dan Optimisme	<p>1. Bagaimana anda menanamkan nilai kesabaran dan tawakal terhadap pasien selama proses sakit?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i> <i>Nilai kesabaran, tawakal dan tawakal dipisah jadi 3 pertanyaan, konteks</i></p>	<p>Untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam seperti: kesabaran, tawakal, dan optimisme ditanamkan kepada pasien untuk memperkuat spiritualitas dan semangat kesembuhan</p>

			<p><i>pertanyaannya sama seperti diatas cuman dipisah aja.</i></p> <p>2. Apa bentuk dorongan yang anda berikan agar pasien tetap optimis terhadap kesembuhan?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i> <i>Baik, cuman diganti pertanyaan nomor 4</i></p> <p>3. Apakah anda menggunakan kisah inspiratif atau dalil dalam menumbuhkan optimisme pasien?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i> <i>Baik, cuman diganti pertanyaan nomor 5</i></p>	
2.	Motivasi Kesembuhan	Semangat Sembuh	<p>1. Bagaimana cara anda membangkitkan semangat sembuh pada pasien yang terlihat pasrah atau tidak bersemangat?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i> <i>Pertanyaan ini jadi nomor 2, untuk pertanyaan nomor 1 sebagai berikut:</i> <i>Bagaimana cara anda membangkitkan semangat pasien agar termotivasi untuk sembuh.</i></p> <p>2. Bagaimana anda menyesuaikan pendekatan karakter pasien (misalnya pasien yang tertutup vs terbuka)?</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i> <i>Dalam kurung diganti dengan terhadap pasien yang tertutup maupun terhadap pasien yang terbuka</i></p> <p>3. Menurut anda, apakah semangat sembuh datang dari dalam diri sendiri atau karena dukungan rohani dari luar?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>4. Apa hal yang dikatakan Perawat Rohani yang paling menguatkan anda?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p>	Untuk mengetahui bagaimana Perawat Rohani Islam membangkitkan semangat sembuh pasien dan bagaimana pasien merespon motivasi tersebut secara spiritual dan emosional

		Dorongan Kesembuhan	<p>1. Apa bentuk dorongan yang paling anda rasakan dari Perawat Rohani selama menjalani pengobatan? <i>Respon Perbaikan:Baik</i></p> <p>2. Adakah Perubahan cara pandang anda terhadap sakit dan sembuh setelah menerima dorongan rohani? <i>Respon Perbaikan:Baik</i></p> <p>3. Apakah anda merasa yakin untuk sembuh setelah mendapatkan bimbingan dan dukungan spiritual dari Perawat Rohani? <i>Respon Perbaikan:Baik</i></p>	<p>Untuk mengetahui dorongan motivasi baik secara verbal maupun tindakan yang diberikan oleh Perawat Rohani dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi mental pasien dalam proses penyembuhan</p> <p><i>Dibedakan atau ditanda kurungi, mana pertanyaan untuk perawat dan mana pertanyaan untuk pasien supaya jelas</i></p>
		Adaptasi Terhadap Penyakit	<p>1. Bagaimana anda mengatasi pasien yang mengalami penolakan atau tidak menerima kondisi penyakitnya? <i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>2. Bagaimana peran Perawat Rohani dalam membantu anda menenangkan diri ketika anda cemas? <i>Respon Perbaikan:Baik</i></p> <p>3. Apa nasihat atau ajakan yang paling membantu anda dalam menghadapi kenyataan sakit? <i>Respon Perbaikan:Baik</i></p>	<p>Untuk mengetahui sejauh mana peran Perawat Rohani Islam dalam membantu pasien beradaptasi secara psikologis dan spiritual terhadap kondisi penyakit yang mereka alami?</p> <p><i>Sama seperti diatas dibedakan atau ditanda kurungi, mana pertanyaan untuk perawat dan mana pertanyaan untuk pasien supaya jelas</i></p>

Nama Validator: **Ibu Dr. Halimatus Sakdiah, M.Si**

No	Aspek		Pertanyaan	Tujuan
1	Strategi Rohani	Pendekatan kekeluargaan	<p>1. Bagaimana anda membangun hubungan yang hangat dan dekat dengan pasien seperti keluarga sendiri? <i>Respon Perbaikan: Baik, bisa dipahami pertanyaannya</i></p> <p>2. Apakah Pasien lebih terbuka saat merasa diperlakukan layaknya</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana pendekatan kekeluargaan diterapkan oleh Perawat Rohani Islam Dalam membangun kedekatan emosional dan meningkatkan kenyamanan pasien</p>

			<p>keluarga? Bisa berikan contohnya?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>3. Apa tantangan dalam menerapkan pendekatan keluarga kepada pasien yang baru kenal?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p>	
		Hikmah Sakit	<p>1. Apa yang biasanya anda sampaikan kepada pasien terkait hikmah dibalik ujian sakit?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p><i>Sebelum pertanyaan tersebut tanyakan dulu, apakah anda menyampaikan hikmah dari sakit kepada pasien?</i></p> <p>2. Bagaimana pasien merespon saat diajak melihat sisi positif dari sakit yang dialami?</p> <p><i>Respon Perbaikan: tepat</i></p> <p>3. Apakah pembicaraan tentang hikmah sakit membantu pasien menjadi lebih tenang dan semangat sembuh?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>4. Adakah pengalaman saat pasien berubah menjadi syukur setelah diberikan pemahaman tentang hikmah sakit?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Ya</i></p>	<p>Untuk menggali bagaimana pemaknaan atas sakit dijadikan alat edukasi rohani yang mampu memperkuat mental pasien dan menumbuhkan semangat kesembuhan</p>
		Perhatian Perawat	<p>1. Bagaimana anda menunjukkan perhatian yang tulus kepada pasien selama proses pendampingan?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>2. Apa bentuk perhatian kecil yang sering anda lakukan dan menurut anda berdampak besar?</p> <p><i>Respon Perbaikan: Baik</i></p> <p>3. Sejauh mana perhatian dari Perawat Rohani berkontribusi</p>	<p>Untuk mengetahui bentuk perhatian yang diberikan Perawat Rohani dan dampaknya terhadap motivasi serta kestabilan emosional pasien</p>

			<p>terhadap motivasi kesembuhan pasien</p> <p><i>Respon Perbaikan:</i>  <i>Kurang tepat, karena pertanyaan ini perlu pengukuran/kuantitatif</i></p> <p><i>Menurut anda apakah perhatian yang diberikan dapat memotivasi kesembuhan pasien?</i></p> <p>4. Bagaimana anda <b>tetap</b> menunjukkan perhatian kepada pasien ditengah kesibukan pelayanan?</p> <p><i>Respon Perbaikan:baik</i></p>	
		Kesabaran, Tawakal dan Optimisme	<p>1. Bagaimana anda menanamkan nilai kesabaran dan tawakal terhadap pasien selama proses sakit?</p> <p><i>Respon Perbaikan:baik</i></p> <p>2. Apa bentuk dorongan yang anda berikan agar pasien tetap optimis terhadap kesembuhan?</p> <p><i>Respon Perbaikan: baik</i></p> <p><i>Tambahkan juga apa bentuk motivasi yang diberikan agar pasien bisa sabar dan tawakal?</i></p> <p>3. Apakah anda menggunakan kisah inspiratif atau dalil dalam menumbuhkan optimisme pasien?</p> <p><i>Respon Perbaikan:baik</i></p>	<p>Untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam seperti: kesabaran, tawakal, dan optimisme ditanamkan kepada pasien untuk memperkuat spiritualitas dan semangat kesembuhan</p>
2.	Motivasi Kesembuhan	Semangat Sembuh	<p>1. Bagaimana cara anda membangkitkan semangat sembuh pada pasien yang terlihat pasrah atau tidak bersemangat?</p> <p><i>Respon Perbaikan:baik</i></p> <p>2. Bagaimana anda menyesuaikan pendekatan karakter pasien (misalnya pasien yang tertutup vs terbuka)?</p> <p><i>Respon Perbaikan:tidak jelas pertanyaannya</i></p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana Perawat Rohani Islam membangkitkan semangat sembuh pasien dan <b>bagaimana</b> pasien merespon motivasi tersebut secara spiritual dan emosional</p> <p><b>Belum</b> muncul pertanyaan tersebut dalam pertanyaan</p>

			<p><i>Mungkin yang dimaksud adalah Bagaimana cara anda melakukan pendekatan kepada pasien yang memiliki karakter tertutup atau karakter terbuka?</i></p> <p>3. Menurut anda, apakah semangat sembuh datang dari dalam diri sendiri atau karena dukungan rohani dari luar? <i>Respon Perbaikan:baik</i></p> <p>4. Apa hal yang dikatakan Perawat Rohani yang paling menguatkan anda? <i>Respon Perbaikan:baik</i></p>	
		Dorongan Kesembuhan	<p>1. Apa bentuk dorongan yang paling anda rasakan dari Perawat Rohani selama menjalani pengobatan? <i>Respon Perbaikan:baik</i></p> <p>2. Adakah Perubahan cara pandang anda terhadap sakit dan sembuh setelah menerima dorongan rohani? <i>Respon Perbaikan:baik</i></p> <p>3. Apakah anda merasa yakin untuk sembuh setelah mendapatkan bimbingan dan dukungan spiritual dari Perawat Rohani? <i>Respon Perbaikan:baik</i></p>	Untuk mengetahui dorongan motivasi baik secara verbal maupun tindakan yang diberikan oleh Perawat Rohani dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi mental pasien dalam proses penyembuhan
		Adaptasi Terhadap Penyakit	<p>1. Bagaimana anda mengatasi pasien yang mengalami penolakan atau tidak menerima kondisi penyakitnya? <i>Respon Perbaikan:baik</i></p> <p>2. Bagaimana peran Perawat Rohani dalam membantu anda menenangkan diri ketika anda cemas? <i>Respon Perbaikan:baik</i></p> <p>3. Apa nasihat atau ajakan yang paling membantu anda dalam menghadapi kenyataan sakit?</p>	<p>Untuk mengetahui sejauh mana peran Perawat Rohani Islam dalam membantu pasien beradaptasi secara psikologis dan spiritual terhadap kondisi penyakit yang mereka alami?</p> <p><i>Pertanyaan masih tergabung antara pertanyaan yang ditujukan ke pasien dan pertanyaan yang ditujukan ke perawat.</i></p> <p><i>Kalau keduanya dijadikan subjek penelitian, alangkah</i></p>

			<i>Respon Perbaikan: baik</i>	baiknya jika dibuat pertanyaan secara terpisah antara pertanyaan yang ditujukan ke pasien, dan pertanyaan yang ditujukan ke perawat
--	--	--	-------------------------------	---

## Lampiran 2: Jawaban Verbatim Wawancara

### Verbatim Wawancara Subjek : Staf Dakwah RSI Sultan Agung Banjarbaru

Nama : Ka Anthy

Pekerjaan : Staf Admin Sekretariat Tim Koordinasi Pendidikan RSI Sultan Agung Banjarbaru

Hari/Tanggal : 17 Juni 2025

Pukul : 06.40 WITA

Lokasi : RSI Sultan Agung Banjarbaru

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Awalnya menghubungi admin pendidikan di RSI</i>	Pembukaan (B1-B22) Wawancara Via WhatsApp
2	<i>Sultan Agung dulu Assalamualaikum ka,</i>	
3	<i>bagaimanakah , apakah boleh ulun sudah boleh melakukan penelitian ke RS nya ka ?</i>	
4	Waalaikumussalam, nggih silahkan ke RSI dengan	
5	membawa surat ijin penelitian dan etiknya	
6	Dan kalo ada rencana pembagian	
7	kuesioner/wawancara jgn lupa instrumen/pedoman nya dibawa	
8	<i>Inggih siyaap ka</i>	
9	<i>Untuk waktu penelitian di RSI nih dari jam berapa sampai jam berapa bolehnya?</i>	
10		
11	Pian nanti rencananya ke unit mana mas?	
12	<i>Yang pastinya dulu ke staf dakwah nya ka</i>	
13	Oh inggih baik mas, kalau bagian staf di struktural	
14	kami jam kerjanya sbg berikut	
15	Senin-jumat, 08.00-15.00 WITA	
16	Sabtu, 08.00-13.00 WITA	
17	<i>Inggih siap ka</i>	
18	<i>Ulun kalo sudah disana, menghubungi pian dlu atau bagaimana ka?</i>	
19		



20	Inggih temui ulun dulu yaaa	
21	Di R. TIMKORDIK Lt.2	
22	Inggih siap ka	

### Verbatim Wawancara Subjek : Staf Dakwah RSI Sultan Agung Banjarbaru

Nama : Ustadz Hazmi

Pekerjaan : Staf Dakwah dan Perawat Rohani

Hari/Tanggal : 17 Juni 2025

Pukul : 15.30 WITA

Lokasi : RSI Sultan Agung Banjarbaru

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum perkenalkan nama ulun Ahmad</i>	
2	<i>Fauzan dari Mahasiswa UIN Antasari Fakultas</i>	
3	<i>Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Bimbingan</i>	
4	<i>Penyuluhan Islam, ulun disini izin melakukan</i>	
5	<i>penelitian lawan buhan pian dengan judul Strategi</i>	
6	<i>Perawat Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien di</i>	
7	<i>RSI Sultan Agung Banjarbaru, mohon izin lagi</i>	
8	<i>buhan pian memperkenalkan diri?</i>	
9	Nama ulun Ahmad Zul hazmi untuk masa kerja nya 1 tahun lebih dan sebagai staf dakwah	
10	<i>Apa tantangan dalam menerapkan pendekatan</i>	
11	<i>kekeluargaan terhadap pasien yang baru kenal?</i>	
12	Ustadz Hazmi: “Setiap orang kan berbeda beda ya ada	
13	yang ketika didatangi itu welcome dia merasa senang	
14	lah ketika didatangi oleh orang sakit, tapi ada juga	
15	orang yang kadang karena sakit ini tidak mau diganggu	
16	jadi ingin mendapatkan ketenangan lah intinya tidak	
17	mau diganggu siap-siapa. Paling tantangannya itu,	
18	orang sakit ingin istirahat. Maka dari itu tantangan kita	
19	ialah supaya apa yang kita sampaikan ini masuk yaitu	
20	motivasi rohani dengan kita mengingatkan sholat,	
21	dzikir dan lain sebagainya. Orang sakit lemah kan iman	
22	nya, iya kita kuatkan supaya kembali kepada Allah, sholatnya tetap dijaga, tetap kita dengan rasa kekeluargaan tadi secara sopan	
23	<i>Apa yang anda sampaikan terhadap pasien terkait</i>	
24	<i>hikmah dibalik sakit?</i>	
25	Ustadz Hazmi: “Yang pertama otomatis kita	
26	menanyakan keadaannya, keadaannya bagaimana,	

27 kondisinya, sakitnya apa itu kita tanyakan supaya kita  
 28 merasakan bentuk rasa empati kita merasakan apa yang  
 29 mereka rasakan. Lalu lah kita motivasi dengan  
 30 mengingatkan bahwa sakit itu ujian, sakit itu  
 31 penggugur dosa kemudian sakit itu pengangkatan  
 32 derajat seorang hamba. Kemudian tetap kita diingatkan  
 33 untuk terus berdzikir, sholat ataupun kita bantu dengan  
 34 fiqih-fiqih pasien misalnya pasien tabu dengan  
 35 tayamum atau kada bisa tayamum, kemudian diajarkan  
 36 tayamum, diajarkan sholat dalam keadaan duduk atau  
 37 berbaring dan sebagainya. Pada intinya motivasi  
 spiritual, dzikir, mengingatkan sholat kemudian fiqih-  
 fiqih pasien yang mereka kurang begitu memahami

38 ***Apa bentuk perhatian kecil yang sering anda lakukan***  
 39 ***dan menurut anda berdampak besar terhadap***  
 40 ***pasien?***  
 41 Ustad Hazmi: “kita datang aja semangat bahagia, kita  
 42 menjenguk aja senang bahagia. Kita datang  
 43 mendoakan, bacakan alfatihah. Kita datang mendoakan  
 44 aja senang, apalagi orang itu pendatang atau orang  
 45 orang merantau, kdd keluarga atau kawan atau  
 46 misalkan ada anak, anaknya sibuk ketika siang  
 47 anaknya bekerja kan belum bisa menjaga orang tuanya  
 48 orang tuanya sendiri. Ketika kita jenguk mereka  
 bahagia, merasa senang ada yang mengawani,  
 mengajak ngobrol, seperti itu saja mereka senang  
 apalagi kita nasehati, kasih semangat motivasi”

49 ***Apakah ada penolakan pasien ketika dimotivasi?***  
 50 Ustadz Hazmi: “Alhamdulillah ga ada sampai sekarang  
 51 mengalami penolakan orang dalam dimotivasi” Jadi  
 52 menerima sebarataan “menerima itu kita kada tahu lah,  
 53 kita kada tahu inya menerima atau kada tapi tugas kita  
 54 hanya menyampaikan, tapi selama yang kita lihat  
 55 alhamdulillah responnya positif dan tidak ada adanya  
 penolakan”

56 ***Apa bentuk dorongan yang anda berikan agar pasien***  
 57 ***tetap optimis terhadap kesembuhan?***  
 58 Ustadz Hazmi: “kita pahami bahwasanya rasa sakit,  
 59 ujian itu semua dari Allah, yang kita lakukan adalah  
 60 menempuh sebab sebab dari kesembuhan, tetap yang  
 61 menyembuhkan ya Allah. Maka dari itu mereka  
 62 paham, oh iih usaha kita nih kada berdampak apa-apa,  
 63 kita hanya menjalani syariat. Kata Nabi kan berobat  
 64 lah, setiap penyakit pasti ada obatnya setelah itu  
 65 berusaha. Nah itulah yang kita sampaikan agar mereka  
 66 memahami esensi bahwa sakit itu adalah ujian dan  
 67

68	ujian harus dihadapi bukan dihindari dan segala	
69	sesuatu ada sebab dan akibat. Sebab nya kesembuhan	
70	adalah berobat, tapi dampak hakiki yang sebenarnya	
71	itu dari Tuhan. Supaya mereka memahami lah	
	bahwasanya jalani ai sakit nih, kada kawa ai kita	
	menahan hujan kan gak bisa yang bisa kita lakukan ap,	
	nikmatin aja hujannya, santai wallahu'alam	
72	<b><i>kiapa tantangan selama menjadi perawat rohani?</i></b>	
73	Ustadz Hazmi: Mungkin tantangannya ini ada	
74	pekerjaan <sup>2</sup> yang memang diluar dari pekerjaan kita	
75	reguler dari biasanya, mungkin tantangannya itu yang	
76	kada semua pasien bisa tercover dengan kita, kan	
77	misalnya pasien kita kada kawa visite pasien hari Ahad	
78	kan jadi pasien ada yang tidak teredukasi lah nah	
79	tantangannya paling disana, kada bisa tercover lah	
80	Semua pasien yang ada di rumah sakit oleh kita.karena	
81	kita kan hanya waktu pagi aja sampai sore jam 3, itu	
82	pun kita visit pagi saja, siang kan ada lagi pekerjaan	
83	yang lain kaya tahsin pegawai dan lain sebagainya. Jadi	
84	kerohanian islam disini bukan hanya tugasnya kepada	
85	pasien tapi kepada pegawai juga, kepada pegawai	
86	disini kita bagaimana menjaga nilai nilai syariat nya	
87	juga ya dakwah disini merangkap, bukan Cuma ke	
88	pelayanan pasien aja tapi ke pegawai juga kita ada	
	tahsin juga dan lain lain. Jadi waktunya yang terbagi	
	bagaimana kita memaksimalkan waktu sebaik baiknya	
	Dari efektivitas waktu lah tantangannya.	

**Verbatim Wawancara Subjek : Staf Dakwah RSI Sultan Agung Banjarbaru**

Nama : Ustadz Fahmi

Pekerjaan : Staf Dakwah dan Perawat Rohani

Hari/Tanggal :17 Juni 2025

Pukul : 15.30 WITA

Lokasi : RSI Sultan Agung Banjarbaru

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum perkenalkan nama ulun Ahmad</i>	
2	<i>Fauzan dari Mahasiswa UIN Antasari Fakultas</i>	
3	<i>Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Bimbingan</i>	
4	<i>Penyuluhan Islam, ulun disini izin melakukan</i>	
5	<i>penelitian lawan buhan pian dengan judul Strategi</i>	
6	<i>Perawat Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien di</i>	
7		

8	<b><i>RSI Sultan Agung Banjarbaru, mohon izin lagi</i></b>	
9	<b><i>buhan pian memperkenalkan diri?</i></b>	
10	Ulu Muhammad Al Fahmi sebagai koordinator	
11	Dakwah, ulun berkhidmat disini sudah 4 tahun	
12	<b><i>Ulu izin bertanya, yang pertama strategi rohani</i></b>	
13	<b><i>dalam pendekatan keluarga, apakah ada pendekatan</i></b>	
14	<b><i>dengan pasien dengan pendekatan kekeluargaan,</i></b>	
15	<b><i>maksudnya tuh ada lah disini melakukan pendekatan</i></b>	
16	<b><i>pasien dengan melalui pendekatan kekeluargaan</i></b>	
17	Ustadz Muhammad Al Fahmi : “Kalo dalam pelayan	
18	Islam, itu tidak memandang pasien atau penderitang dari	
19	manapun, karena yang diperlukan ketika kita	
20	mendatang pasien tuh bagaimana rasa simpati kita	
21	terhadap orang yang sakit, otomatis kan kita	
22	menganggap orang yang sakit tuh sebagai keluarga,	
23	jadi mereka itu merasa “oh aku ini diperhatikan disini”	
24	apalagi pasien nya itu penderitang artinya tidak ada	
25	keluarga, disini kita bisa memberikan bimbingan	
26	spiritual baik itu dari motivasi orang sakit, memberikan	
27	doa-doa harapan kita sebagai rohaniawan kepada	
28	pasien itu bisa menerima motivasi yang diberikan, kita	
	bawai berdzikir dan berdoa bersama. Cuman apabila	
	kita tidak ada rasa kekeluargaan kepada pasien itu	
	maka motivasi yang diberikan itu hanya sekedar lewat	
	saja”	
	<b><i>kiapa tantangan selama menjadi perawat rohani?</i></b>	
29	Ustadz Fahmi: Selama kita begawi disini tahu	
30	tupoksinya kyanya kdd tantangan bagi kita, karena	
31	yang kita hadapi ini manusia bukan bangsa jin. Kalo	
32	menurut Ulu tantangannya kdd ya, jadi menyesuaikan	
33	aja, misalnya Pasien lagi istirahat dan nyaman	
34	berkomunikasi, kita komunikasikan, kalo pasiennya ini	
35	memang menerima kita berikan motivasi, jadi intinya	
36	tergantung dari kondisi pasien juwa. Gak bisa kita	
37	memaksa visit pasien kalo pasiennya istirahat, kalau	
38	pasiennya nih jenuh gak bisa kita paksa kita banyak	
39	pandir jadi kita menyesuaikan. Kalo pasiennya perlu	
40	doa jakita bimbingan doa ja, misalnya perlu bimbingan	
41	zikir ja, kita bimbingan zikir ja. Ada orang ditanya	
42	sholat nya senang, ada orang yang ditanya jar	
43	pasiennya aduh aku aja kyaini kayapa handak sholat	
44	ibaratnya , ya selisih. Jadi kita gak harus sesuai sop,	
45	sop kita nih bagaimana kita datang ke kamar pasien,	
46	bagaimana kita mengisi surat atau formulir yang sudah	
47	disediakan, dan bagaimana kita menjalankan standar	
48	rumah sakit, itu sop nya. Tidak harus datang lalu	

	ceramah itu nggak sesuai kebutuhan pasien, kalo pasiennya guring sudah biarkan , kena beasa pulang. Pasien yang baru datang itu yang kita visit
49	<b><i>Kalo pasien yang lama lama tuh pang ustadz?</i></b>
50	Pasien yang lama itu, ya pasti pasien yang pertama
51	datang itu yang pertama kali dirawat kita langsung
52	visit, kalo pasien yang sudah lawas, lita ibaratnya walaupun melewati lah say hello ja, kita takuni kiapa keadaannya , tidak seperti kita visit pasien yang awal, asal menegur kyaitu haja, kecuali emang pasiennya butuh bimbingan rohani lagi , itu namanya bimbingan rohani khusus, dari keluarga atau dari pasien yang perlu bimbingan khusus. Terkait yang tadi tantangan, kayanya tantangannya kdd

### Verbatim Wawancara Subjek : Staf Dakwah RSI Sultan Agung Banjarbaru

Nama : Ustadzah Hilal

Pekerjaan : Staf Dakwah dan Perawat Rohani

Hari/Tanggal : 17 Juni 2025

Pukul : 15.30 WITA

Lokasi : RSI Sultan Agung Banjarbaru

Baris	Uraian	Tema
1	<b><i>Assalamualaikum perkenalkan nama ulun Ahmad</i></b>	
2	<b><i>Fauzan dari Mahasiswa UIN Antasari Fakultas</i></b>	
3	<b><i>Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Bimbingan</i></b>	
4	<b><i>Penyuluhan Islam, ulun disini izin melakukan</i></b>	
5	<b><i>penelitian lawan buhan pian dengan judul Strategi</i></b>	
6	<b><i>Perawat Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien di</i></b>	
7	<b><i>RSI Sultan Agung Banjarbaru, mohon izin lagi</i></b>	
8	<b><i>lawan pian memperkenalkan diri?</i></b>	
9	Nama ulun Nor Hilaliah Safitri sudah berkhidmat	
10	kurang lebih 13 bulan	
11	<b><i>Bagaimana membangun hubungan dekat dengan</i></b>	
12	<b><i>pasien seperti keluarga sendiri?</i></b> Ustadzah Hilaliah: ini	
13	kan pertanyaannya kurang lebih sama aja kaya yang	
14	pertama tadi“Biasanya kami yang kami edukasi utama	
15	itu lebih ke pasiennya ketimbang keluarganya. Tapi	
16	kalau beberapa pasien memang ada yang kurang	
17	responsif jadi tanya nya ke keluarga pasien. lawan juwa	
18	beda namun keluarganya responsif lawan yang tidak	

19	responsif. Misalnya pasien kurang responsif atau	
20	kurang enak dikunjungi, kadang kan pasiennya lagi	
21	sakit lo nah kaya merasa terganggu kah, tapi	
22	keluarganya responsif tuh nyaman, jadi sebenarnya	
23	penting jiwa keluarganya mau di edukasi, jadi	
24	sebenarnya pasien nih sulit sembahyang, jadi	
25	keluarganya bisa diingatkan sambil atau misalnya	
	pasiennya kurang bisa memahami segala macam jadi	
	bepandir nya ke keluarganya ai dulu di edukasi hanyar	
	ke pasiennya. Emang kalo paling nyaman tuh pasien	
	nya responsif dan keluarganya responsif	
26	Ustadzah Hilal: “Kurang lebih seperti ustad hazmi tadi	
27	pada intinya kalo lagi sakit kadang pasien itu mau	
28	diedukasi masalah ibadah saja bukan tentang hikmah	
29	sakit. Kalo masalah hikmah dibalik sakitnya biasanya	
30	itu pasiennya yang dikunjungi itu nangis sidinnya nang	
31	kaya “kenapa yu ulun sakit ini, padahal anak anak ulun	
32	sakit juwa lawan suami ulun sakit juwa di rumah,	
33	kenapa jadi ulun umpat sakit juwa saat ini” kalo yang	
34	kyaitu sudah pasiennya yang pertama diparaki dulu	
35	pasiennya, selama kita mendekati itu bisa	
36	menggunakan seperti memusut-musut bahu atau	
37	lengan tangannya kemudian pasti disuruh sabar dulu bu	
38	lah namanya manusia pasti akan merasakan sakit.	
39	Kemudian kita edukasi dengan, mungkin dengan sakit	
40	ini pian disuruh untuk lebih mengingat sidin, karena	
41	saat kita sakit ini lemah, kdd lagi pertolongan selain	
42	pertolongan lawan Allah, Cuma kalo kita kada berdoa	
43	juwa segala macam, disitu pasti kita sadar. Nah	
44	mungkin disitu orang sakit akan lebih dekat dengan	
45	Allah. Ada jua mungkin sebelumnya orang kena	
46	musibah hanyar handak sholat, hanyar aja bertobat.	
47	Dari sakit itu titik poin nya dimana inya dekat lagi	
48	dengan Tuhan. Jadi mungkin banyaki berdoa aja,	
	banyak bersabar dan juwa kalau ada keluarganya bagus	
	juwa untuk diedukasi jadi bisa jadi support lah	
	misalnya mau sholat dibantu ketu nah. Pasti orang-	
	orang yang minta nasehat dan segala macam itu	
	mengisahkan keluarganya jadi sambil dinasehati ja”	
49	<b><i>Pengalaman pasien berubah menjadi syukur setelah</i></b>	
50	<b><i>diberi pemahaman tentang hikmah sakit</i></b>	
51	Ustadzah Hilal: “Contohnya habis didoakan, kalo	
52	mungkin doa bahasa Indonesia masih biasa, tapi kan	
53	kita pakainya doa yang bahasa Arab, jadi kaya	
54	keluarganya mendengar nih, kita bisa sama-sama	
55	berdoa bu lah pa lah demi kesembuhan ibunya	

56 dicepatkan sembuhnya, disabarkan keluarganya, jadi  
 57 sidin tuh nih karena sidin merasa nih padahal kita kada  
 58 kenal nih, tapi orang mendoakan, itu biasanya paling  
 59 kada buhan sidin mengucapkan terimakasih pang,  
 60 terimakasih sudah didoakan, terimakasih atas  
 61 masukannya segala macam, jadi habis tuh paling kalo  
 62 ada apa-apa bu lah pencet aja bel nya, atau misalnya  
 63 pian perlu bimbingan ibadah lebih lanjut, misalnya nih  
 64 sidin lupa handak bimbingan thaharah handak  
 tayamum atau misalnya handak curhat lagi jadi  
 silahkan saja sampaikan ja ke perawat yang ada nanti  
 perawatnya bilang ke kami jadi kami mendatangi lagi”  
 65 ***Apakah anda menggunakan kisah inspiratif atau***  
 66 ***dalil dalam menumbuhkan optimisme pasien?***  
 67 Ustadzah Hilal: “untuk kisah inspiratif untuk saat ini  
 68 belum pernah pang menyampaikan kisah inspiratif  
 69 langsung ke pasien, kalau menyampaikan kisah kan itu  
 70 perlu waktu yang lebih lama kayaknya jua lah. Cuman  
 71 nang kaya dalil dalil kan bisa, kaya dari Al-Qur’an atau  
 72 hadis yang tidak memakan waktu lama. Meskipun  
 73 sedikit ayat Al-Quran kan, kadang pasien tidak terlalu  
 paham terlalu panjang yang penting itu di artinya  
 74 ***Apa bentuk motivasi yang diberikan agar bisa sabar***  
 75 ***tawakal dan optimisme***  
 76 Ustadzah Hilal: Ini mirip-mirip pertanyaan pian tadi  
 77 “kita tadi kan misalnya sudah menyampaikan  
 78 hikmahnya segala macam, karena jar Nabi kalo sakit  
 79 tuh berobat, artinya kita sudah berusaha bu ai dan  
 80 menjalankan syariat juwa kalo sakit berobat, bukan  
 81 hanya bertele-tele dirumah aja, pian masih  
 82 sembahyang jua, pian intinya masih percaya insya  
 83 Allah pian mudah-mudahan lekas sembuh. Nah kadang  
 84 orang sakit nih disambat mudahan lekas sembuh itu gin  
 85 buhan sidin sudah optimis dah, kaya responnya inggih  
 86 makasih banyak, terimakasihnya tuh lebih inggih  
 87 terima kasih sudah didoakan, nah disitu sidin sudah  
 88 mulai percaya aku nih pacang lekas sembuh nih,  
 89 tawakal nih, karena jar kita jua sidin tadi sudah  
 berusaha kuat seluruh tenaga, jadi pian serahkan ja lagi  
 lawan Allah, ,mudah-mudahan pian lekas sembuh”  
 90 ***Apa nasihat atau ajakan paling membantu pasien***  
 91 ***dalam menghadapi kenyataan sakit?***  
 92 Ustadzah Hilal: kurang lebih aja mas ai jawabannya  
 93 tadi tebulik-bulik yang tadi juwa yang sama kayak tadi  
 94 juwa.  
 95

96	Misalnya lo pian ditakuni Ibu Falikha yang kaya pertanyaan apa tadi, nasihat terbaik kah tadi	
97	Bentuk nasihat atau ajakan paling membantu pasien dalam menghadapi kenyataan sakit?	
98	Ustadzah Jannah: “biasanya dengan sentuhan itu dia	
99	terenyuh juwa mas ai, ada terkadang pasien itu yang	
100	terlihat putus asa, jadi kita rangkul, dengan dirangkul	
101	itu pasien merasa dekat dengan kita hanyar kita masuk	
102	kependektannya tuh awal awal kan menanyai kenapa	
103	Pian? Kan awalnya itu menanyai dulu kiapa kondisi	
104	sidin.	
105	Ustadzah Hilal: Soalnya juwa biasanya kadang pasien	
106	tuh kita datang nih, kita mengucapkan salam saat visite	
107	ke pasien itu biasanya Muha Sidin ada juwa yang kada	
108	langsung senyum cukup menjawab salam ja sidin. Pasti	
109	dalam hati Ulun terbesit oh orang ini kurang responsif,	
110	atau mungkin kurang enak dikunjungi. Kami itu awal	
111	awal nya menanyakan hal basic dlu, misalnya Bu Pian makanya nyaman aja kah disini baru kita masuk ke bimbingan keagamaannya. Jadi dengan kyaitu yang awalnya kita datang kada senyum kena akhirnya bisa senyum buhan Sidin tuh.	
112	Ustadzah Hilal: atau pian nih, ada masalah tantangan	
113	lah. Nanti pian tambahkan ja bisa misalnya	
114	pertanyaannya, rasa ulun ini penting pang, tantangan	
115	menjadi perawat rohani, nah tantangan menjadi	
116	perawat rohani bisa ditambahkan, jadi kena pian pas di	
117	akhir akhir berikan saran menurut pian atau misalnya	
118	pian diskusikan , nah pa bu ulun nih dapat, tantangan	
119	dari perawat rohani ketika menjadi perawat rohani,	
120	entah itu ketika menghadapi pasien, kan kadang kada	
121	dari pasien , bisa dari perawat segala macam bisa juga	
122	dari atasan, bisa pian ambil aspek yang macam-macam	
123	ketu nah karena misalnya di akhir kan sarannya dari	
124	pian tuh, menurut apa yang kawa pian sarankan dari tantangan-tantangan kami tadi, kena diskusikan juwa dari bapak taufik lawan ibu falikha.	
125	Menurut ustadzah pang yang baru, apa tantangan pian	
126	selama menghadapi pasien kah atau kaya selama apa	
127	namanya ke atasan kah itu kada papa jua kan menurut	
128	pasien itu kan bisa jadi aspek lain yang bisa kenapa jadi	
129	tekanan dari atasan kan misalnya lah contohnya lah	
130	karena jadinya kan, berhubungan kah dengan cara	
131	kinerja pian jadinya, karena kan lingkungannya kurang	
132	responsif, nah itu kan bisa ke pasien juwa kita kurang	
133	responsif juwa kita tuh kurang nyaman juwa itu kan	



	misalnya jadi mood nya turun, jadi kada hanya ke pasien saja	
--	--	--

### Verbatim Wawancara Subjek : Staf Dakwah RSI Sultan Agung Banjarbaru

Nama : Ustadzah Jannah

Pekerjaan : Staf Dakwah dan Perawat Rohani

Hari/Tanggal : 17 Juni 2025

Pukul : 15.30 WITA

Lokasi : RSI Sultan Agung Banjarbaru

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum perkenalkan nama ulun Ahmad</i>	
2	<i>Fauzan dari Mahasiswa UIN Antasari Fakultas</i>	
3	<i>Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Bimbingan</i>	
4	<i>Penyuluhan Islam, ulun disini izin melakukan</i>	
5	<i>penelitian lawan buhan pian dengan judul Strategi</i>	
6	<i>Perawat Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien di</i>	
7	<i>RSI Sultan Agung Banjarbaru, mohon izin lagi</i>	
	<i>buhan pian memperkenalkan diri</i>	
8	Nama ulun Raudhatul Jannah sebagai staf pengganti	
9	sudah kurang lebih 2 mingguan pengganti ustadzah yang cuti	
10	<i>Apa yang anda sampaikan terhadap pasien terkait</i>	
11	<i>hikmah dibalik sakit?</i>	
12	Ustadzah Jannah : sebenarnya kurang lebih yang	
13	disampaikan ustadz sama ustadzah itu tapi “Pasien	
14	ketika kita visit itu pertama itu kita melakukan	
15	pendekatan dulu setelah itu yang paling terenyuh nya	
16	itu ketika didoakan itu tersentuh jadinya, didoakan	
17	kemudian setelah itu disampaikan dibalik ujian sakit	
18	itu ada hikmah dibaliknya, tersentuh biasanya pasien	
19	itu kalo kita doakan lalu kita berikan motivasi.	
20	Terkadang Pasien itu respon nya komunikatif	
21	responnya bagus dan ada juwa pasien itu kada tapi merespon ada juga jadi tergantung kita melihat situasi pasiennya itu ky apa.	
22	<i>Bagaimana cara anda membangkitkan semangat</i>	
23	<i>sembuh pada pasien yang terlihat pasrah atau tidak bersemangat?</i>	
24	Ustadzah Jannah: “biasanya dengan sentuhan itu dia	
25	terenyuh juwa mas ai, ada terkadang pasien itu yang	
26	terlihat putus asa, jadi kita rangkul, dengan dirangkul	

27	itu pasien merasa dekat dengan kita hanya kita masuk
28	kependekannya tuh awal awal kan menanyai kenapa
29	Pian? Kan awalnya itu menanyai dulu kiapa kondisi
	sidin.
	<b>Tantangan menjadi Perawat Rohani Islam ?</b>
30	Ustadzah Jannah: Mungkin dari Ulun tantangannya
31	lah, misalnya kan Ulun datang, si pasien nih kada
32	responsif, kada tapi menjawab itu pang tantannya,
33	soalnya kan untuk masuk ke bimbingan rohani kada
34	bisa, soalnya kan di awalnya sudah kada tapi
35	menyahuti maka cangang datar Ketu nah lawan juwa
36	pasien yang lemah banar tuh jadi memberikan
37	bimbingan rohani nya tuh ke keluarga Pasien nya,
	keluarga menjaga nih kd tahu kondisinya kiapa bebaya
	menjagakan ja

### Lampiran 3: Dokumentasi

#### 1. Pamflet Doa





## 2. Bersama Perawat Rohani Islam



### 3. Kajian Annisa



### 4. Kajian Islam dan Doa Pagi





## 5. Tahsin



## 6. Etiket/label obat plastik pembungkus memuat pesan-pesan Agama



## 7. Mandatory Training Fiqh Pasien



## 8. Fasilitas Transportasi Sesuai Standar Syariah

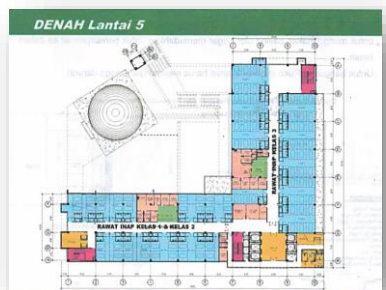


## 9. Buku-Buku Pendukung Sertifikasi RS Syariah



## 10. Denah-Denah Lantai





No	NAMA LENGKAP	NIM	DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK	JUDUL PROPOSAL (TULISKAN DALAM HURUF KAPITAL SEMUA)	RUMUSAN MASALAH	Keterangan	DOSEN PEMBIMBING I	DOSEN PEMBIMBING II
1	BRILLIAN AMINUDDIN NOOR	210104020098	Anwar Fuadi, MA	PERAN BP4 DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH MAWADDHAH WARAHMAH DI KUA KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT	1. Apa peran BP4 dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah? 2. Bagaimana strategi dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah?	DITERIMA	ANWR FUADI	WILLY RAMADAN
2	Ahmad Fauzan	210104020229	Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc	STRATEGI PERAWAT ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG BANJARBARU.I	1. Bagaimana Strategi Perawat Rohani Islam dalam melakukan pemberian motivasi kesembuhan terhadap pasien Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru? 2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan	DITERIMA	Dr. Taufik Hidayat	NURFALIKHAH, S.ANT
3	M. Muhtadin Noor	210104020236	Drs. H. Ilham, M.AP	PERAN PENGASUH DALAM MEMOTIVASI BERIBADAH PADA LANSIA DI PANTI LANSIA YAYASAN UMA KANDUNG BANJARMASIN	1. Bagaimana bentuk Peran Pengasuh dalam Memotivasi Beribadah pada Lansia? 2. Bagaimana Dampak dari Peran	DITERIMA	Drs. H. Ilham,	ERMALIAN TI
4	M. Arif Fadillah	210104020017	Muhammad Rif'at, M.Ag	PENGARUH GAME ONLINE TERHADAP MENTAL SISWA SMP NEGERI 7 BANJARMASIN	Di zaman globalisasi yang sekarang, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat telah menciptakan mesin-mesin yang mutakhir atau produk-produk	DITERIMA	DR. HALIMATUS	MUHAMMAD RIFAT





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771  
Website <http://fdk.uin-antasari.ac.id> email : [fdk@uin-antasari.ac.id](mailto:fdk@uin-antasari.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUDAH SEMINAR**

Nomor: 124/Un.14/III.4/PP.00.9/7 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i)

Nama : AHMAD FAUZAN

NIM : 210104020229

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15/07/2024

Judul Skripsi : STRATEGI PERAWAT ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG BANJARBARU

Perubahan Judul : -

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing I : Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog

Pembimbing II : Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc

Moderator/Notulen : Humaini, SHI

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 18 Juli 2024

A.n Dekan FDIK,  
Ketua Jurusan BPI

Anita Ariani, S.Ag., M.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771  
Website [http : //fdk.uin-antasari.ac.id](http://fdk.uin-antasari.ac.id) email : [fdk@uin-antasari.ac.id](mailto:fdk@uin-antasari.ac.id)

**BERITA ACARA**

Pada hari ini Senin, bertepatan tanggal 15 Juli 2024, berlangsung secara OFFLINE (RUANG VIP FDIK) di FDIK UIN Antasari Banjarmasin, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dimulai dari pukul : .....(Wita)

Berakhir pada pukul : .....(Wita)

Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Ahmad Fauzan  
NIM/Jurusan : 210104020229 /BPI  
Judul : STRATEGI PERAWAT ROHANI ISLAM DALAM  
MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
ISLAM SULTAN AGUNG BANJARBARU

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

- Definisi operasional diperbaiki
- Subjek dan objek penelitian diperhatikan lagi
- Pelajari cara pengutipan
- Sesuaikan penulisan dengan pedoman yang berlaku
- Gunakan manajemen referensi
- 

Diseminarkan di Banjarmasin  
pada tanggal 15 Juli 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog</u>	Pembimbing I	
2	<u>Nur Falikhah, S.Ant., M.Sc</u>	Pembimbing II	
3	Humaini, SHI	Moderator	

Diketahui Oleh

A.n Dekan

Ketua Jurusan BPI

Anita Ariani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771  
Website <http://fdk.uin-antasari.ac.id> email [fdk@uin-antasari.ac.id](mailto:fdk@uin-antasari.ac.id)

## SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor :220 /Un.14/III.4/1/PP.00.9/ 6 /2025

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD FAUZAN  
N I M : 210104020229  
Tempat / Tanggal Lahir : BANJARMASIN, 09 AGUSTUS 2003  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Alamat : Jl Rawasari Ujung GG.Rawa Indah RT.70 NO.31

Telah lulus Ujian Komprehensif yang dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : SELASA, 4 Juni 2025  
Tempat : Online  
Tim Penguji :

1. Tafsir ( Dr. H.M. Abduh, MA ) 87
2. Ilmu dakwah ( Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I ) 90
3. BPI ( Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, S.Ag., M.Si ) 90

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diberikan di Banjarmasin  
pada tanggal 16 Juni 2025

Dekan,

M. Arduh Amrie



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;  
Website: www.fdk.uin-antasari.ac.id; E-mail: fdik@uin-antasari.ac.id lg: fdkulnantasari

Nomor :364 /Un.14/III.4/TL.01/04/2024

Lamp. : -

Perihal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.

**RSI. Sultan Agung Banjarbaru**

di - Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Fauzan  
NIM : 210104020229  
Program Studi : S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Semester : VI (enam)  
Alamat : Jl. Rawasari Ujung Gg. Rawa Indah RT. 70 NO. 31, Banjarmasin Kalimantan Selatan

Akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**Strategi Perawat Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit**

dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Jalan Ahmad Yani Km 17,5 Komplek Kota Citra Graha, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang, Banjarbaru, 70722  
Lama Penelitian : 1 Bulan  
Mulai Tanggal : 2 April 2024 s/d 2 Mei 2024

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 01 April 2024

Dekan,



M. Abduh



Nomor : 1948 /B/RSI-SA/01/IV/2024  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Hal : Balasan Permohonan Mohon Izin Riset

Banjarbaru, 15 Syawal 1445 H  
 24 April 2024 M

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
 di –  
 Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Teriring rasa syukur semoga limpahan kasih sayang Allah SWT menyertai di dalam melaksanakan kegiatan sehari – hari. Amin.

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin perihal Permohonan Mohon Izin Riset nomor 364/Un.14/III.4/TL.01/04/2024 yang akan dilakukan oleh :

Nama : Ahmad Fauzan  
 NIM : 210104020229  
 Program Studi : S-1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
 Semester : VI (Enam)  
 Judul Skripsi : Strategi Perawat Rohani Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit

Berikut kami sampaikan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian :

1. Pada dasarnya pihak kami tidak keberatan memberikan izin atas kegiatan yang dimaksud serta adanya beban pembiayaan yang akan disampaikan melalui surat terpisah.
2. Sebelum pengambilan data terlebih dahulu melakukan registrasi pada SIM-EPK dengan link [https://sim-epk-keppkn.kemkes.go.id/reg\\_peneliti/](https://sim-epk-keppkn.kemkes.go.id/reg_peneliti/) dan konfirmasi kepada Sekretariat Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSI Sultan Agung Banjarbaru An. drg. Harinda Wahyu Kusumaningtyas (085225680026).
3. Setelah konfirmasi kepada KEPK dapat login pada link <http://103.144.168.186:82/sim-epk-kepk/auth/login/> untuk menginputkan pengajuan ke dalam sistem
4. Tidak dibenarkan melakukan pengambilan data penelitian yang tidak relevan/tidak ada hubungannya dengan tujuan penelitian
5. Harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat
6. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Mencintai Allah, Menyayangi Sesama | Berkhidmat Menyelamatkan Umat



7. Sebelum hasil penelitian diolah ke dalam laporan, diwajibkan untuk konfirmasi data dengan menghubungi ke :  
 Tim Koordinasi Pendidikan RSI Sultan Agung Banjarbaru  
 Email : timkordik.rsisabjb@gmail.com  
 Kontak WA/Telp (jam kerja) : 081320542228 (Anthi / Sekretariat Tim Kordik)

Demikian atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Billahittaufiq wal hidayah  
 Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

DIREKTUR  
 RSI SULTAN AGUNG BANJARBARU

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung  
 RSI SULTAN AGUNG  
 ISLAMIC TEACHING HOSPITAL  
 BANJARBARU - KALIMANTAN SELATAN  
 dr. RIFQIANNOR, MARS

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ahmad Fauzan
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 09 Agustus 2003
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Rawasari Ujung GG.Rawa  
Indah Rt.70 Rw.04 No.3 Kel.  
Pelambuan Kec. Banjarmasin  
Barat
7. Pendidikan:
  - a. TK Abdussalam Banjarmasin
  - b. SDN Teluk Dalam 1
  - c. SMPN 9 Banjarmasin
  - d. MAN 3 Banjarmasin
8. Orang Tua :
 

Nama Ayah	: Ahmad Mawardi
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Salasiah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
9. Saudara (Jumlah Saudara) : Anak Ke 2 dari 3 bersaudara